

STUDI FENOMENOLOGIS KEBERSYUKURAN PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI SWASTA YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA

PHENOMENOLOGICAL STUDY OF GRATITUDE IN PRIVATE UNIVERSITY STUDENTS WHO STUDY WHILE WORKING

Ahmad Hidayat¹, Rahmad Muliadi²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya,
Kota Pekanbaru, Riau 28284, Indonesia
e-mail: ahmadhidayat@psy.uir.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the phenomenon of gratitude in private university students who study while working. The qualitative approach used in this study is a phenomenological model. Participants consisted of 4 students studying while working part time and odd jobs. These students expressed their motivation to study while working because of economic demands, looking for experience, to fill their free time and ease the burden on their parents in tuition fees. Participants in this study experienced various obstacles in carrying out activities between college and work so that the coping responses or lifestyle carried out by college students while working were: a) choosing a priority scale, b) dividing study and work time, c) communicating effectively, d) build friendships, e) maintain health and f) have feelings of shame if they are not able to meet the standards that have been set. Studying while working turns out to lead to positive emotions of gratitude which is a source of strength for them, which can be explained as a result of this study as follows: a) accepting gifts (students get dispensation from the workplace, lecturers, and fellow students), b) realizing the value of gifts (students feel proud because they are more economically independent and ashamed to trouble their parents, c) respect the intention of the giver (trying to finish college and trying to get a bachelor's degree on time as a form of gratitude to Allah for all the life experiences lived and appreciating the gifts of the people around him both materially and immaterial). In addition, these students can feel the benefits of gratitude, including avoiding feelings of envy, hate, anger or greed and feeling happiness through this gratitude experience.

Keywords: *Gratitude, Students studying while working, Coping Response*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena kebersyukuran pada mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model fenomenologis. Partisipan terdiri dari 4 orang mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja *part time* dan serabutan. Mahasiswa tersebut mengungkapkan motivasi mereka kuliah sambil bekerja karena tuntutan ekonomi, cari pengalaman, hingga mengisi waktu luang dan meringankan beban orang tua dalam biaya perkuliahan. Partisipan dalam penelitian ini mengalami berbagai hambatan dalam menjalani aktivitas antara kuliah dan bekerja sehingga respon *coping* atau gaya hidup yang dilakukan mahasiswa kuliah sambil bekerja tersebut adalah : a) memilih skala prioritas, b) membagi waktu kuliah dan bekerja, c) melakukan komunikasi efektif, d) membangun relasi pertemanan, e) menjaga kesehatan dan f) memiliki perasaan malu jika kurang bisa memenuhi standar yang telah ditetapkannya. Kuliah sambil bekerja ternyata menimbulkan emosi positif kebersyukuran yang menjadi sumber kekuatan mereka, yang dapat dijelaskan sebagai hasil penelitian ini sebagai berikut : a) menerima pemberian (mahasiswa mendapat dispensasi dari tempat kerja, dosen, dan rekan mahasiswanya), b) menyadari nilai pemberian (mahasiswa merasa bangga karena lebih mandiri secara ekonomi dan malu menyusahkan orangtua, c) menghargai niat dari pemberi (berusaha menyelesaikan perkuliahan dan berusaha menjadi sarjana tepat waktu sebagai wujud rasa syukur terhadap Allah atas semua pengalaman hidup yang dijalani dan menghargai pemberian orang-orang disekitarnya baik secara material dan immaterial). Selain itu mahasiswa tersebut dapat merasakan manfaat kebersyukuran diantaranya adalah terhindar dari perasaan iri, benci, marah atau tamak dan merasakan kebahagiaan melalui pengalaman kebersyukuran tersebut.

Kata Kunci: *Kebersyukuran, Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja, Respon Coping*

FIRST RECEIVED: 20 December 2022	REVISED: 08 January 2023	ACCEPTED: 10 July 2023	PUBLISHED: 22 July 2023
--------------------------------------------	------------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

PENDAHULUAN

Tidak semua siswa sekolah menengah atas dan sederajat yang dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan sarjana. Hal tersebut dapat disebabkan diantaranya karena faktor intelektual yang terbatas atau masalah ekonomi dan lainnya. Beberapa mahasiswa dikarenakan motivasi kuat dari dalam diri untuk menjadi sarjana ataupun keinginan dan harapan dari orangtua untuk masa depan anaknya yang lebih baik dari mereka nantinya, meskipun mereka dengan keterbatasan ekonomi, namun tetap memutuskan untuk memastikan kelanjutan pendidikan anak mereka ke level sarjana. Seorang mahasiswa sebagai calon sarjana adalah seorang individu yang sedang menempuh pendidikan formal strata satu atau dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (disingkat KKNI) masuk kedalam kategori level 6. Jika ia adalah mahasiswa strata dua (pascasarjana) masuk kedalam kategori level 8 dan sementara jika ia adalah mahasiswa strata tiga (doktoral) masuk kedalam kategori level 9 berdasarkan KKNI, UU PLP No. 23/2022. Pada kenyataannya.

Izzah (2022) menjelaskan fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja ini di negara Indonesia sebagai negara yang masih berkembang dengan kondisi perekonomian yang cukup sulit bagi sebagian masyarakat, beberapa mahasiswa melakukan respon coping diantaranya adalah kuliah sambil bekerja. Mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja bukan tanpa alasan, diantara motivasi mereka adalah sebagai bentuk solusi untuk mencukupi berbagai kebutuhannya selama berkuliah. Beberapa mahasiswa dan mahasiswi yang peneliti jumpai, ternyata mahasiswi mengaku merasa lebih banyak kebutuhan finansialnya jika dibandingkan dengan kebutuhan seorang mahasiswa. Namun beberapa mahasiswa yang peneliti wawancarai, mahasiswa tersebut mengaku merasa lebih bertanggung jawab sebagai seorang laki-laki akan kemandiriannya selama

berkuliah, apalagi jika ia memiliki kakak atau adek yang juga sedang menempuh pendidikan sarjana. Beberapa diantara mereka bahkan merasa malu meminta tambahan uang untuk kebutuhan kuliah mereka kepada orangtuanya.

Menurut Mardelina dan Muhson (2017), pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part time*). Anjani et al., (2020) telah menyimpulkan dalam penelitiannya, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara rasa syukur dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja *part-time*.

Mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi swasta, berasal dari beragam latar belakang ekonomi dan kemampuan intelektualitasnya. Sebagai perguruan tinggi swasta tentu berbeda dengan universitas negeri. Jika perguruan tinggi negeri mendapatkan subsidi dari pemerintah dengan fasilitas yang relatif sangat baik dan biaya kuliah yang murah untuk para mahasiswanya. Sementara pada perguruan tinggi swasta, mereka harus mampu berdikari dengan sumber daya manusia yang ada untuk memajukan perguruan tingginya masing-masing dengan kualitas alumni yang bersaing dengan perguruan tinggi negeri, sebagai konsekuensinya biaya operasional dan lainnya diambil dari uang kuliah mahasiswa, yang tentu berdampak lebih mahal uang kuliah mereka dari kebanyakan kampus negeri pada umumnya.

Bagi mahasiswa dari kalangan ekonomi mampu, mereka dapat fokus kuliah tanpa ada kendala yang mengganggu, karena kebutuhan mereka untuk kuliah didukung sepenuhnya dengan kemampuan finansial orangtua yang mampu menyekolahkan anak mereka meskipun anak mereka berkuliah di kampus swasta. Bagi mahasiswa yang cerdas, dengan kemampuan akademik yang dimilikinya, mereka berusaha untuk mendapatkan berbagai fasilitas beasiswa dari pemerintah atau

sumber-sumber bantuan belajar lainnya. Demikian juga bagi mahasiswa dari kalangan ekonomi yang tidak mampu, mereka berusaha mendapat bantuan belajar yang tersedia dari pemerintah dan sumber lainnya, namun jumlah bantuan tersebut relatif sangat terbatas. Masalah ekonomi global dunia seperti bencana covid-19 ditambah lagi masalah politik yang saat ini terjadi di eropa (antara Rusia dan Ukraina), memberikan dampak pada kecenderungan resesi, sehingga membuat sumber bantuan belajar itu semakin menjadi terbatas. Sementara disisi lain kebutuhan hidup semakin mahal, membuat beberapa mahasiswa merasakan tekanan dari finansial.

Pada mahasiswa yang berlatar dari ekonomi kurang mampu dan memutuskan untuk bekerja, peneliti menemukan fenomena lapangan mereka memiliki rata-rata Indeks Prestasi (IPK) yang cenderung secukupnya saja. Mereka bekerja *Part-Time* namun pada sebagian mahasiswa lainnya bekerja serabutan (bekerja apa saja untuk mendapatkan tambahan penghasilan). Situasi yang membuat mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja disebabkan karena beberapa hal sebagai berikut : a) membutuhkan uang b) mencari pengalaman c) mengisi waktu luang, d) dan tuntutan masalah ekonomi. Situasi-situasi tersebut membuat mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja dan setelah mereka jalani, ternyata mereka mengaku mendapatkan berbagai pengalaman emosi positif dalam menjalankan peran ganda tersebut. Emosi positif yang didapatkan mahasiswa tersebut membawa mereka pada rasa syukur dan menerima berbagai manfaat lainnya dari kebersyukuran tersebut meskipun dengan IPK yang seadanya. Mahasiswa tersebut bersyukur karena merasa telah dapat meringankan beban orangtua, memperluas jaringan pertemanan hingga merasa lebih mandiri secara finansial, bertanggung jawab dalam kehidupan dan merasa lebih siap memasuki dunia kerja setelah mereka sarjana nantinya.

Psikologi positif memaknai rasa bersyukur sebagai cara manusia untuk

mengakui hal-hal baik yang terjadi dalam hidup. Para psikolog menerjemahkan bersyukur sebagai sebuah respon emosional yang positif saat memberi atau menerima manfaat dari orang lain (Chowdhury, 2019). Rasa syukur dapat membuat mahasiswa termotivasi menjalani hidup lebih bermakna dan berbahagia. Misalnya, bersyukur karena masih diberi kehidupan adalah salah satu jalan untuk memotivasi seseorang dalam menjalani hari dengan lebih baik. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan bersyukur yakni; 1) rasa syukur membawa kebahagiaan, 2) rasa syukur dapat meningkatkan kesehatan, rasa syukur dapat membangun komitmen profesional (Chowdhury dalam Balontia, 2021).

Peterson dan Seligman (Peterson & Seligman, 2004) mendefinisikan syukur sebagai sebuah respon perasaan penuh terimakasih dan rasa senang ketika menerima sebuah pemberian, baik sesuatu yang jelas manfaatnya dari momen tertentu maupun keadaan berkah dan damai yang ditimbulkan oleh keindahan alam. Menurut Emmons (2007), Syukur atau *gratitude* memiliki akar dari bahasa Latin *gratia*, "*favor*," yang berarti bantuan dan *gratus*, "*pleasing*," yang berarti menyukai. Akar kata tersebut terus berkembang mengarah pada pengertian kebaikan, kemurahan hati, pemberian, keindahan memberi dan menerima, atau mendapatkan sesuatu dari yang tidak ada apa-apa.

McCullough dkk, (2002) mendefinisikan syukur sebagai bentuk kebangkitan emosi yang disebabkan oleh perilaku moral. Dalam definisi ini, syukur dipandang sebagai emosi moral yang sama dengan empati, simpati, perasaan malu dan perasaan bersalah. Empati dan simpati timbul ketika seseorang memiliki kesempatan merespon terhadap musibah yang menimpa orang lain, rasa bersalah dan malu timbul ketika seseorang tidak melakukan kewajibannya sesuai standar, sedangkan bersyukur timbul ketika seseorang penerima sebuah kebaikan.

Syukur didefinisikan sebagai bentuk terimakasih dan respon kesenangan ketika menerima hadiah atau pemberian yang berharga dan nyata serta mampu memunculkan perasaan bahagia (Seligman et al., 2010). Syukur juga dapat didefinisikan sebagai reaksi kognitif dan emosional yang timbul dari kesadaran atas apa yang telah dialami oleh seseorang yang kemudian menciptakan rasa berharga (Wood et al., 2008).

Fokus dalam penelitian ini adalah perasaan positif dari kebersyukuran mahasiswa perguruan tinggi swasta yang melakukan pekerjaan sambil kuliah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki hal-hal yang terdapat dalam lingkungan alami (*natural settings*), dan mencoba menginterpretasi fenomena tersebut. Terdapat lima pendekatan metodologis dalam penelitian kualitatif, yaitu: biografi, fenomenologi, *grounded theory*, studi kasus dan etnografi, sementara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan model fenomenologi kualitatif. Bentuk wawancara semi terstruktur dilakukan dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja. Untuk menambah jumlah partisipan, maka peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu suatu metode untuk menambah partisipan dengan meminta kepada partisipan yang telah di wawancarai atau pihak lain yang terkait untuk merekomendasikan calon partisipan berikutnya (Creswell, 1998; Groenewald, 2004). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*in depth interview*), kemudian data dianalisis dengan teknik analisis fenomenologi dan validasi kesimpulan

dilakukan melalui cek partisipan (Hanurawan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan A

Partisipan A adalah seorang mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang berasal dari kota Pekanbaru. Namun lokasi rumah keluarganya yang cukup jauh dari kampus yang jika ia harus pulang pergi akan memakan waktu yang cukup lama, selain itu kegiatannya yang cukup padat membuatnya memilih untuk ngekos di sekitaran kampus. Saat penelitian ini dilaksanakan, A berada pada semester 9 diperkuliahannya. Subjek memiliki cukup banyak pengalaman berkerja selama ia kuliah, mulai dari berjualan di pasar, kerja di *vape store* serta sebagai koki dan barista di sebuah café.

Subjek mengatakan bahwa ia memilih berkuliah sambil kerja adalah untuk mengisi waktu luang selama menjadi mahasiswa sekaligus mencari pengalaman, uang bukan motivasi utamanya, karena uang yang diberikan oleh orang tua untuk keperluan kuliah baginya dirasa sudah cukup, tetapi akan lebih baik jika waktu yang ada diisi dengan kegiatan yang positif, dalam hal ini subjek memilih untuk bekerja. Meskipun bukan motivasi utamanya namun ketika ia menerima upah dari hasil jerih payahnya, subjek merasa bahagia.

“Untuk isi waktu luang, waktu kerja yang di cafe itu masih keadaannya covid banyak waktu yang menganggur sekaligus mencari pengalaman baru lah kerja, bukan karena ekonomi bukan, kalau yang dari orang tua untuk yang kuliah cukup, jadi yang dari kerja itu bukan untuk biaya perkuliahan lebih ke nambah uang jajan” (W1.S1.B₁₅₋₁₇)

Meskipun kadang kala perkuliahannya jadi terganggu disebabkan harus membagi waktu dengan pekerjaan, namun subjek merasa bersyukur dan bahagia, karena ia merasa tidak semua orang bisa kuliah sambil bekerja. Subjek juga merasa cukup bangga

bisa memainkan dua peran sekaligus dan mendapatkan banyak pengalaman.

“bersyukur karena pengalaman-pengalaman yang didapatkan dibandingkan dengan kuliah aja karena dapat pengalaman maka Kita patut bersyukur karena Enggak semua orang bisa dapat pengalaman yang sama, Keren lah” (W1.S1.B₂₀₋₂₁)

Rasa syukur pada subjek memberikan dampak baik baginya, ia merasakan emosi positif kebersyukuran tersebut. Subjek menjadi individu yang berlapang dada, lebih menerima apa yang ia dapatkan dan senang berbagi kepada sesama.

“lebih menerima, menerima apapun yang kita dapat nggak ada merasa kurang puas dari yang kita dapat Nggak kurang puas, cukup itu rasa cukup menerima, ketika dapat pengalaman dan akhirnya atas pengalaman yang didapatkan. Jika hati sudah bersyukur atas yang didapatkan, kalau kita nggak bersyukur ada aja yang menggajal di hati aku kalau udah kita bersyukur plong rasanya” (W1.S1.B₂₉₋₃₁)

“kawan datang ke kos apa yang didapat ngasih kawan bisa memberi makan dua untuk berempat” (W1.S1.B₃₃)

Partisipan F

Berbeda dengan partisipan sebelumnya, MF adalah mahasiswa perantau yang berasal dari luar provinsi Riau. Beberapa pengalaman bekerja selama menjadi seorang mahasiswa pernah subjek jalani. Ia pernah menjadi waiters di sebuah café, kemudian pernah juga berperan sebagai seorang kasir di café yang berbeda, subjek juga sering menjadi tester sekaligus skoring tes psikologi di biro layanan psikologi dan saat diwawancarai subjek sedang bekerja sebagai *shadow teacher* di salah satu sekolah inklusi di kota Pekanbaru.

Motivasi subjek memilih kuliah sambil bekerja karena ingin mendapatkan uang tambahan sambil menambah pengalaman. menurutnya uang yang dikirim oleh orang tua dikampung sudah cukup jika untuk biaya kuliah dan kebutuhan sehari-hari selama kuliah, namun subjek mengatakan bahwa ia

ingin mengurangi beban orang tua dan merasa malu jika masih meminta uang lagi jika ingin membeli sesuatu. Subjek ingin menjadi pribadi yang lebih mandiri dan tidak merepotkan orang tua.

“malu juga rasanya udah besar itu masih minta minta mau beli sesuatu rasanya, biar ada simpanan juga, pengen ini, misalnya pengen beli sesuatu gk selalu melibatkan orang tua nggak mau minta lagi” (W1.S2.B₂₄₋₂₅)

“orang tuanya ngasih cukup sebenarnya itu tetapi untuk saya beli yang apa ya malu juga” (W1.S2.B₂₈)

Dampak positif didapatkan subjek dari apa yang dijalaninya, seperti mendapatkan pengalaman baru yang berharga. Hal tersebut sesuai dengan subjek yang punya rasa penasaran dan suka mencari hal-hal baru dalam hidupnya, subjek banyak menemui orang-orang yang unik saat berkerja. Disisi lain, subjek merasa cukup kesulitan untuk bisa fokus belajar sambil bekerja. Meskipun apa yang subjek jalani membuatnya cukup lelah dan merepotkan, namun dengan motivasi yang tinggi menurutnya hambatan tersebut dapat ia lalui.

“sangat melelahkan kalau secara pribadi saya rasa, apalagi ketika motivasi kita kurang kuat itu susah menjalani dua peran itu. Saat belajar tenaga dikuras melalui pikiran itu kalau kerja dikuras fisik” (W1.S2.B₅₀₋₅₁)

“karena saya itu tipikal yang apa ya mungkin orang bilang introvert nggak tahu, soalnya saya itu misal belajar itu nggak bisa di tempat yang berisik sementara di kalau misalnya Saya bekerja sambil belajar semisal membaca buku nggak bisa di tempat kerja nggak fokus jadinya” (W1.S2.B₅₇₋₆₀)

“saya termasuk pribadi yang selalu ingin mencoba sesuatu hal ketika sudah mencapai tahap itu pemasarannya sudah terjawab sudah tidak lagi perasaan” (W1.S2.B₆₆₋₆₇)

Pengalaman yang subjek dapatkan selama kuliah sambil kerja menurut subjek

adalah hal yang berharga, ini juga menjadikannya pribadi yang lebih baik lagi. Subjek jadi memiliki kepekaan yang lebih tinggi, lebih menghargai dan juga mampu untuk melihat serta memanfaatkan peluang yang ada. Subjek juga merasa perlu untuk mengasah skill yang akan berguna untuk dirinya terutama setelah lulus nanti. Hal ini menurut subjek patut untuk disyukuri selain karena tidak lagi merepotkan orang tua mengenai finansial.

“Kayak kita bisa lebih menghargai jerih payahnya mencari duit, kemudian syukur menurut saya semisal kayak di cafe dulu Itu dari sisi emosional apalagi kata kasarnya kan kita jadi pembantu apalagi dengan background orang Batak yang tidak mau disuruh-suruh itu pasti bertentangan” (W1.S2.B₇₆₋₇₈)

“sebenarnya banyak bersyukur kenapa Karena saya berpikiran suatu saat kalau misalnya saya punya usaha Saya punya karyawan Saya udah pernah berada di posisi karyawan itu, dari segi Sisi emosional seorang karyawan saya sudah tahu itu” (W1.S2.B₈₂₋₈₃)

“saya lihat ya akhirnya kita tuh bisa melihat celah setiap peluang peluang kerja semisal kita tuh nggak ada pengalaman kerja ketika kuliah kita tuh merasa pasti dan tidak mudah dapat kerja, sementara ketika kita kuliah sambil kerja kita tahu realita kehidupan seperti apa gitu, kerasnya ini susahnyapun dapatin lowongan pekerjaan itu, soalnya di kafe aja lowongan pekerjaan itu untuk SI untuk menumpuk” (W1.S2.B₉₅₋₉₈)

“kalau dari saya mengajarkan saya untuk meningkatkan skill lagi gitu di bidang apa yang saya geluti sekarang itu saya, skill yang diperlukan untuk menunjang saya mudah mendapatkan pekerjaan nantinya Ketika saya kerja Sambil kuliah Kalau nggak ada skin nantinya yang kerja cuma gitu-gitu aja” (W1.S2.B₁₀₀₋₁₀₃)

Partisipan R

R adalah mahasiswa yang berasal dan tinggal di Kota Pekanbaru, jika dilihat dari angkatan kuliah, R yang paling senior dibandingkan subjek lainnya. Sejak semester 3 subjek sudah menjalani perkuliahan sambil bekerja. Ia pernah bekerja sebagai asisten psikolog di lembaga layanan psikologi fakultasnya, selain itu, subjek juga pernah menjadi perawat pribadi, saat ini subjek sering menjadi tester dan skoring tes psikologi serta penanggung jawab di salah satu biro layanan psikologi. Adanya pandemic covid19 cukup berdampak bagi keluarga subjek. Faktor ekonomilah yang membuat subjek memilih kuliah sambil bekerja.

“Dampak pandemi, Iya sangat mengganggu ekonomi dan juga ingin membantu orang tua dan tidak menjadi beban” (W1.S3.B₂₀₋₂₁)

Subjek merasa sisi akademiknya cukup terganggu, karena harus membagi waktu antara kuliah sambil bekerja, akan tetapi subjek merasa itu perlu dilakukannya, ia juga terinspirasi ketika melihat pejabat-pejabat di kota Pekanbaru yang kuliahnya lama.

“Sebenarnya terganggu, karena kita harus membagi waktu, tapi lambat laun hal ini harus dilakukan, melihat pejabat-pejabat yang dikenal di kota Pekanbaru pun mereka pun Tamat kuliah lambat tapi mata depannya pun tidak kurang itu” (W1.S3.B₂₆₋₂₇)

Banyak faktor yang membuat subjek bersyukur kuliah sambil bekerja. Diantaranya memiliki pengalaman kerja, mampu untuk menanggung sendiri biaya kuliah, bisa mengaplikasikan apa yang dipelajari saat kuliah di tempat kerja serta tau bagaimana harus menentukan arah kedepan nantinya. Subjek juga merasa waktunya tidak terbuang percuma dan diisi dengan kegiatan yang positif.

“bersyukur punya pengalaman kerja karena ambil perkuliahan uang kuliah pun ditanggung sendiri dengan hasil jerih payah dan juga aktivitas tidak ada merasakan Gabut atau karena kegiatan sangat padat” (W1.S3.B₃₈₋₃₉)

“Alhamdulillah karena udah ada pengalaman kerja kerja tetap dan ubah arah mau ke mana Setelah kuliah” (W1.S3.B₄₂)

“Karena kadang ilmu ini yang telah diajari diterapkan di pekerjaan” (W1.S3.B₄₅)

Bekerja menurut subjek adalah suatu nilai ibadah, banyak hikmah yang bisa subjek ambil ketika ia kuliah sambil bekerja, tidak semua mahasiswa bisa seperti demikian, bekerja membuat subjek merasa bahagia, dan karenanya subjek merasa lebih sehat dan tahan banting.

“merasa bahagia, bahagia yang terakhir berdampak pada kesehatan dari yang dialami, kadang kadang tidur 3 jam 2 jam tapi jadi tahan banting” (W1.S3.B₅₁₋₅₂)

Partisipan S

S merupakan seorang mahasiswa yang berasal dari luar provinsi Riau. Ia merantau ke kota pekanbaru seorang diri, keluarga yang paling dekat lokasinya berada di Taluk Kuantan. Subjek tinggal di kos dekat kampus. Keadaan ekonomi memaksa subjek untuk kuliah sambil bekerja demi memenuhi biaya kuliah dan kebutuhan sehari-harinya, uang kiriman dari orang tua yang kurang membuatnya harus berkerja.

“kalau nggak sambil kerja bang orang tua kadang nggak mencukupi uangnya, jadi kalau kerja lumayan lah dapat penghasilan buat makan, ya faktor ekonomi, untuk kebutuhan perkuliahan gak mencukupi makanya sambil kuliah sambil kerja” (W1.S3.B₂₁₋₂₃)

Subjek pernah bekerja menjadi ojek online kurang lebih selama setahun, dan saat ini ia bekerja sebagai juru parkir di pasar dekat kosnya. Meskipun kadangkala kuliahnya terganggu karena harus bekerja, tapi subjek tetap mengutamakan kuliah dengan meminta izin kepada atasannya.

“Kerja parkir bang di pasar kaget di pahlawan kerja dekat kartama” (W1.S3.B₂₈)

“Pas semester 3 bang sampai semester 4 go-jek di Pekanbaru ini” (W1.S3.B₃₁)

“kuliah sambil kerja kadang-kadang terganggu terganggu kadang diwaktu kerja jam segini pas kuliah bang kadang izin bang sama bos atau tapi tetap kuliah” (W1.S3.B₄₂₋₄₃)

“kadang-kadang kuliah masuk kadang enggak karena kerja” (W1.S3.B₄₉)

Subjek merasa bahagia dan bersyukur atas apa yang ia jalani, punya pengalaman kuliah sambil bekerja. Terutama ketika ia menerima upah dari hasil jerih payahnya bekerja sehingga tidak membebani orang tua. Emosi positif ini membuat subjek menjadi pribadi yang berlapang dada dan mampu untuk menerima keadaan.

“Kalo dikasi abang uang parkir itu keaku rasanya bersyukur kali bang” (W1.S3.B₆₆)

“Jadi bisa untuk keperluan gak membebani orang tua” (W1.S3.B₆₈)

“akhirnya jadi aku orang yang menerima keadaan, menerima keadaan lapang dada” (W1.S3.B₇₂)

DISKUSI

Temuan umum yang muncul dari keempat partisipan penelitian ini adalah, emosi positif berupa kebersyukuran seperti mereka dapat merasakan kebanggaan karena telah mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhannya dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja setelah mereka menyelesaikan pendidikan sarjan nantinya. Pada sisi lain, ternyata mereka juga sebenarnya iri karena mereka tidak bisa seperti teman kuliahnya yang berasal dari keluarga yang berada. Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja ternyata tidak selalu melulu masalah finansial, ternyata dari partisipan juga ada mengaku kuliah sambil bekerja yang dilakukannya adalah sebagai cara mengisi waktu luang dengan sesuatu yang bermanfaat.

Menurut Watanabe (2005) dampak positif yang diperoleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah dapat menyalurkan hobi, memiliki pengalaman di luar kuliah, memperoleh keterampilan, pengetahuan tentang berbagai macam pekerjaan, dan bertanggung jawab. Sementara menurut

Mardelina (2017), dampak kuliah sambil bekerja lainnya adalah, mahasiswa tersebut dituntut harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang baik, pandai membagi waktu antara kuliah dan bekerja, harus dapat membagi peran antara mahasiswa dan karyawan dituntut juga memperhatikan kondisi kesehatan mereka, baik itu dalam pekerjaannya maupun urusan perkuliahan, terlebih lagi permasalahan dalam pergaulan, dan kurangnya interaksi dengan sesama temannya

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, akan merasakan manfaat kebersyukuran diantaranya adalah merasakan kebahagiaan. Kebersyukuran identik dengan hal-hal memiliki keterkaitan dengan entitas ke-Tuhanan yang dapat menimbulkan kebahagiaan, yang mana kebahagiaan adalah ketika bisa dekat dengan Allah SWT (Muliadi & Hidayat, 2022). Kuliah sambil bekerja adalah merupakan coping strategi yang banyak dilakukan mahasiswa untuk mengatasi masalah finansial selama mereka menempuh pendidikan sebagai mahasiswa. Respon coping atau gaya hidup yang dilakukan mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah : a) memilih skala prioritas, b) membagi waktu kuliah dan bekerja, c) melakukan komunikasi efektif, d) membangun relasi pertemanan dan menjaga kesehatan.

Kuliah sambil bekerja dapat menimbulkan emosi positif berupa kebersyukuran yang menjadi sumber kekuatan menjalani kehidupannya, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Menerima Pemberian (dispensasi dari tempat kerja, dosen, fakultas, kampus dan rekan sejawat mahasiswa)

Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak diraih dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawa kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari keadaan sebelumnya (Dirmantoro, 2015). Mahasiswa kuliah sambil bekerja di fakultas psikologi UIR yang ditemukan dalam peneliti adalah, beberapa mereka diberi berbagai

kemudahan oleh fakultas melalui wakil dekan 3 yaitu dicarikannya bantuan belajar dari basis (badan amal zakat infak dan sedekah), bantuan dari universitas, bantuan dari Dikti, pemberian hutang dari pihak UIR untuk membayar uang kuliah dengan syarat rekomendasi dari fakultas melalui wakil dekan 2. Beberapa dosen fakultas psikologi UIR bahkan ada yang bersedia menjadi penjamin hutang mahasiswa dengan mengajukan diri membuat permohonan penggunaan dana taktis fakultas untuk pembayaran uang kuliah mahasiswa tersebut. Beberapa dosen fakultas psikologi UIR juga ada yang berinisiatif memberikan kebijaksanaan berupa dispensasi absensi untuk mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, sejauh mahasiswa tersebut terbuka dengan dosen matakuliah yang bersangkutan. Beberapa dosen fakultas psikologi UIR, bahkan memperlakukan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini dalam bimbingan skripsinya dimotivasi dan didorong untuk dapat segera menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Hal-hal berupa menerima pemberian dari lingkungan di atas membuat mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini merasakan banyak hal positif yang dirasakan dalam kehidupan mereka, di tengah masalah yang mereka hadapi selama menjalankan peran ganda (kuliah sambil bekerja) tersebut mereka tetap menemukan makna kebanggaan tersendiri dan makna-makna subjektif lainnya, sehingga mereka dapat bersyukur dan merasakan manfaat kebahagiaan yang ditimbulkan dari rasa syukur tersebut

b) Menyadari nilai pemberian (mandiri secara ekonomi, malu menyusahkan orangtua)

Beberapa mahasiswa kuliah sambil bekerja, merasa punya kebanggaan, karena mereka lebih mampu mandiri secara ekonomi dan lebih matang menghadapi dunia kerja

setelah mereka menjadi sarjana psikologi nantinya. Peneliti menemukan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan mampu berkomunikasi dengan dosen tertentu secara baik, maka dosen akan membantu mahasiswa tersebut dengan cara membeli jualan mahasiswa, mengajak mahasiswa pada proyek psikotes (pemeriksaan psikologi), melibatkan mahasiswa tersebut dalam proyek penelitian dan mahasiswa tersebut menyadari dan merasa bangga karena dosennya sedang membantunya secara finansial secara tidak langsung, agar mahasiswa tersebut terbantu secara ekonomi dan mau menyelesaikan sarjananya tepat waktu.

Mahasiswa dalam penelitian ini dapat menyadari bahwa situasi yang sulit yang dijalani mereka, ketika menemukan solusi atas masalah mereka, dapat berdampak timbulnya rasa syukur dari sebuah kebaikan yang diterima dari sekitarnya, namun disisi lain mereka merasa malu karena sangat sulit menjalankan dua kewajiban secara standar atas peran ganda yang mereka jalani dalam kehidupannya, dan IPK partisipasi dalam penelitian ini ditemukan peneliti dengan IPK yang cukup seadanya (di bawah IPK 3,25)

c) Menghargai niat dari pemberi (mampu menyelesaikan perkuliahan menjadi sarjana)

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan menerima berbagai dispensasi sebagai mahasiswa dari tempat kuliah dan tempat bekerjanya, bahkan mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya, karena mereka ingin mahasiswa tersebut menyelesaikan perkuliahannya. Berbagai kebaikan yang diberikan oleh pihak UIR, fakultas, dan beberapa dosen, menjadikan beberapa mahasiswa tersebut malu jika mereka tidak menyelesaikan kuliahnya tepat waktu dan mereka dapat bersyukur kuliah di fakultas

psikologi UIR Berbagai kebaikan yang diberikan oleh pihak UIR, fakultas, dan beberapa dosen, menjadikan beberapa mahasiswa tersebut malu jika mereka tidak menyelesaikan kuliahnya tepat waktu dan mereka dapat bersyukur kuliah di fakultas psikologi UIR dan mereka mengaku bisa meminimalisir perasaan iri, benci, marah atau tamak yang terkadang muncul dalam diri mereka sebagai wujud rasa syukur mereka atas kebaikan hidup yang mereka dapat dari lingkungan mereka.

SIMPULAN

Keempat mahasiswa mengungkapkan motivasi kuliah sambil bekerja adalah a) tuntutan ekonomi, b) mencari pengalaman dan mengisi waktu luang. Hambatan yang dirasakan mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah kesulitan dalam membagi waktu sehingga menyebabkan prestasi akademik mereka tidak maksimal. Kuliah sambil bekerja adalah merupakan respon coping yang banyak dilakukan mahasiswa untuk mengatasi masalah ekonomi selama mereka menempuh pendidikan sebagai mahasiswa. Respon coping atau gaya hidup yang dilakukan mahasiswa tersebut adalah a) memilih skala prioritas, b) membagi waktu kuliah dan bekerja, c) melakukan komunikasi efektif, d) membangun relasi pertemanan, e) menjaga Kesehatan dan f) rasa malu jika kurang bisa memenuhi standar. Kuliah sambil bekerja mengakibatkan emosi positif kebersyukuran yang dimiliki dan dialami sebagai sumber kekuatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut : a) Menerima Pemberian (dispensasi dari tempat kerja, dosen, dan rekan mahasiswa), b) Menyadari Nilai Pemberian (mandiri secara ekonomi, malu menyusahkan orangtua), c) Menghargai niat dari pemberi (mampu menyelesaikan perkuliahan menjadi sarjana). Mahasiswa yang kuliah sambil

bekerja, akan merasakan manfaat kebersyukuran diantaranya adalah a) terhindar dari perasaan iri, benci, marah atau tamak, b) merasakan kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, W., Ulpa, E. P., & Rasidin, Y. (2020). Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Part-Time. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(2), 119–132. <https://doi.org/10.24042/AJP.V3I2.10418>.
- Balontia, M. J. (2021). *Bersyukur dalam Pandangan Psikologi Positif – Character Building*. <https://binus.ac.id/character-building/2021/07/bersyukur-dalam-pandangan-psikologi-positif/>.
- Chowdhury, M. R. (2019). *The Neuroscience of Gratitude and Effects on the Brain*. <https://positivepsychology.com/neuroscience-of-gratitude/>.
- Dirmantoro, M. (2015). *Motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.
- Emmons, R. . (2007). *Thanks! : How the New Science of Gratitude Can Make You Happier*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Groenewald, T. (2004). A Phenomenological Research Design Illustrated. *International Journal of Qualitative Methods*, 3(1), 42–55. <https://doi.org/10.1177/160940690400300104>.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Izzah, N. (2022). *Dampak Positif dan Negative bagi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Kerja*. https://www.kompasiana.com/nylzzhhh_/62b7d76ecfc22e36007be6a2/dampak-positif-dan-negative-bagi-mahasiswa-yang-kuliah-sambil-kerja.
- Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201–209.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). The grateful disposition: a conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112.
- Muliadi, R., & Hidayat, B. (2022). A Systematic Literature Review: Happiness Of Santri In Pesantren. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 8(1), 63–76. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.19109/psikis.v8i1.11521>.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification (Vol. 1)*. Oxford University Press.
- Seligman, M. E., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2010). Positive Psychology Progress: Empirical Validation of Interventions. *American Psychologist Journal*, 60(5), 410–421.
- Watanabe, L. E. (2005). The effects of college student employment on academic achievement. *The Pegasus Review: UCF Undergraduate Research Journal*, 1(1), 8.
- Wood, A. M., Maltby, J., Stewart, N., & Joseph, S. (2008). A social-cognitive model of trait and state levels of gratitude. *Emotion*, 8(2), 281–290.
- Wiwinda. (2011). Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (PLS). *At-Ta'lim*, 10(1), 135–148.
- Yuliani, L., Karwati, L., Hamdan, A., Masyarakat, J. P., Siliwangi, U., & Tasikmalaya, K. (2022). *Manajemen Pendidikan Nonformal Melalui Pesantren dalam memelihara Tradisi Kearifan Lokal (Studi di Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)*. 7(1), 39–50.